

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Agama Islam dikenal adanya dana sosial yang bertujuan untuk membantu kaum dhuafa. Sumber utama dana tersebut meliputi zakat, infak dan shadaqah, serta dapat ditambahkan wakaf dan dana investasi kebajikan. Dalam konsep agama Islam, zakat wajib dibayarkan oleh umatnya yang telah mampu dengan batas tertentu, sedangkan infaq dan shadaqoh adalah dana yang dikeluarkan secara sukarela (ibadah sunnah) atau mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran Islam (Asep Sunardi, 2020).

Seperti yang telah dijelaskan didalam Al-Qur'an :

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: *Tidak akan sekali-kali kamu memperoleh kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Apapun yang kamu infakkan, sesungguhnya Allah Maha mengetahui tentangnya (Infaq). (QS. Ali 'Imran : 92)*

Islam merupakan agama yang sempurna diturunkan oleh Allah SWT kemuka bumi untuk menjadi rahmatan lil alamin rahmat bagi seluruh alam. Islam adalah satu-satunya agama Allah SWT yang memberi panduan yang luas dan dinamis terhadap aspek kehidupan manusia kapan saja dan dalam berbagai situasi, disamping itu mampu menghadapi dan menjawab berbagai macam tantangan pada setiap zaman (Suharno, 2010)

Infaq merupakan bentuk kataatan terhadap Allah SWT. hakikatnya harta adalah milik Allah. Sedangkan manusia hanya diberikan kepercayaan oleh Allah untuk mengelola harta tersebut dan mengembangkannya. Sebagai yang dititipi, manusia harus bertanggung jawab atas hartanya, tidak asal dalam penggunaannya serta didasarkan pada pertimbangan.

Berinfak dalam setiap kondisi yang kita alami akan membuat kita senantiasa bersyukur atas nikmat Allah serta memiliki rasa cukup yang berlimpah. Dengan membengun kebiasaan berinfak secara tidak langsung kita sedang

berusaha memberi manfaat untuk diri kita dan manfaat untuk orang lain. Pengelolaan hasil infak biasanya ditujukan untuk kesejahteraan umat dalam bidang ekonomi, selain itu juga bisa digunakan untuk kegiatan umat muslim dan kegiatan sosial lainnya. Hasil infak dapat meningkatkan pendapatan mustahik.

Mengingat bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, maka peluang untuk melakukan upaya pengentasan kemiskinan dengan menggunakan zakat, infaq, dan sedekah terbuka lebar. Dalam menghadapi kenyataan adanya fenomena kemiskinan, Islam memiliki suatu konsep, dan dengan konsep itu dapat membantu meringankan beban kemiskinan. Dalam sistem kemasyarakatan Islam, seseorang tidak boleh dibiarkan menjadi kelaparan tanpa pakaian, hidupnya menggelandang, tidak memiliki tempat tinggal atau kehilangan kesempatan untuk membina keluarga (Andi M Fadly Taher, 2016).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember pada tahun 2020 minus sebesar 2,98%, nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jember atas dasar harga berlaku tahun 2020 adalah sebesar Rp. 76.039,98 miliar rupiah (www.k-radiojember.com)

Mendukung data di atas BASNAZ (Badan amil Zakat Nasional) Jember selaku pengelola dana zakat, infaq, dan shodaqoh menjelaskan bahwa dana infaq warga jember pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp. 76.346.790.474 (<https://pid.baznas.go.id>) Hal ini bisa menjadi tolak ukur bahwa masyarakat Jember memiliki minat atau motivasi untuk berinfaq.

Pada fenomena lain banyaknya orang yang termotivasi untuk mengikuti gaya hidup yang berlebihan. Padahal jika kita perhatikan gaya hidup yang ada tidak pernah bersifat abadi, akan tetapi berubah-ubah dan terus berganti, dalam kata lain setiap kemunculan gaya mutakhir memiliki masa kadaluarsanya. Kemajuan teknologi yang seharusnya menjadikan kita semakin bersyukur atas nikmat yang Allah berikan, justru cenderung mengurangi rasa syukur seorang hamba kepada sang pencipta karena hawa nafsu tidak dikontrol dengan baik.

Dalam permasalahan ini, mengangkat pokok masalah mengenai minat dan motivasi Gen Z untuk berinfaq khususnya mahasiswa FAI UM Jember, lokasi

penelitian khususnya di Fakultas Agama Islam UM Jember. Melihat semangat teman-teman mahasiswa himalaya dan himapeta berantusias membuat takjil beberapa jenis makanan dan minuman yang mereka buat sendiri, setelah itu mereka turun kejalan membawa kotak yang berisi takjil tersebut lalu diberikan kepada mereka yang tidak mampu membelinya.

Selain berbagi takjil mahasiswa juga membuka donasi untuk membantu saudara kita yang terkena bencana alam, setelah dana tersebut terkumpul mahasiswa langsung memberikan dana tersebut kepada korban bencana alam. Contohnya korban bencana gempa bumi, banjir, erupsi gunung meletus, dll.

Bulan	Kegiatan Infaq	Pendapatan
Desember	Donasi bencana alam	Rp. 125.000
April	Berbagi takjil	Rp. 575.000
Total		Rp. 700. 000

Setelah kita lihat data diatas hal ini bisa menjadi tolak ukur bahwa mahasiswa mempunyai minat dan motivasi yang tinggi untuk berbagi (berinfaq) kepada orang yang lebih membutuhkan.

Seperti yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an :

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَنْبِيئًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكْلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطُلٌّ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : *Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan harta mereka untuk mencari ridha Allah dan memperteguh jiwa mereka adalah seperti sebuah kebun di daratan tinggi yang disiram oleh hujan lebat, lalu ia (kebun itu) menghasilkan buah-buahan dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiramnya, hujan gerimis (pun memadai). Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah : 265)*

Penelitian yang sejenis dengan penelitian ini sudah pernah diteliti sebelumnya, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sahrial Ependi Nasution,dkk (2021) yang meneliti tentang Determinan Minat Berinfak Generasi

Z di IAIN Padangsidimpuan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Variabel religiusitas berpengaruh terhadap minat berinfaq generasi Z di IAIN Padangsidimpuan, namun variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berinfaq generasi Z di IAIN padangsidimpuan secara parsial. Sementara itu secara simultan variabel religiusitas, variabel pendapatan berpengaruh terhadap minat berinfaq generasi Z di IAIN Padangsidimpuan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang diajukan oleh peneliti. Tetapi dalam perbedaannya terletak pada topik penelitian yang sedang dikerjakan oleh peneliti lakukan adalah lebih mengarah kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember yang sudah melakukan infaq.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Preza Lestari (2022) yang meneliti tentang Pengaruh Pengetahuan Zakat, Motivasi Berzakat dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Unit Pengumpulan Zakat (UPZ). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa berdasarkan hasil uji parsial pada variabel (X^1) menyatakan nilai pengetahuan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat. Berdasarkan uji parsial pada variabel (X^2) menyatakan motivasi.

Tentu dalam subjek mahasiswa diharapkan mampu memberikan subyektif berkaitan dengan penerimaan dana infaq yang dilakukan oleh kampus Fakultas Agama Islam UM Jember

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji minat dan motivasi mahasiswa untuk melakukan kegiatan berinfaq, dengan begitu peneliti ingin mengambil skripsi dengan judul “Analisis minat dan motivasi berinfaq terhadap kesadaran sosial generasi Z (Studi kasus mahasiswa FAI UM Jember)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah minat berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran sosial mahasiswa FAI UM Jember ?
2. Apakah motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran sosial mahasiswa FAI UM Jember ?
3. Apakah minat dan motivasi bersama-sama berpengaruh terhadap kesadaran sosial mahasiswa FAI UM Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh minat berinfaq terhadap kesadaran sosial mahasiswa FAI UM Jember
2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi berinfaq terhadap kesadaran sosial mahasiswa FAI UM Jember
3. Untuk menganalisis pengaruh minat dan motivasi berinfaq terhadap kesadaran sosial mahasiswa FAI UM Jember

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal-hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Yang dimaksud dengan definisi operasional adalah untuk menghindari perbedaan penafsiran dan kesalahpahaman yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Analisis minat dan motivasi berinfaq bagi mahasiswa (FAI) terhadap kesadaran sosial gen Z Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember”. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Minat (Variabel X1)

Minat menurut Slamet (2010) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sejalan dengan itu, minat berarti kecenderungan dan keinginan yang besar atau kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. (Siagia, 2015). Dalam penelitian ini minat adalah dorongan kuat bagi mahasiswa FAI UM Jember untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Indikator yang digunakan meliputi :

1. Dorongan dari diri sendiri
2. Motif sosial
3. Faktor emosional

2. Motivasi (Variabel X2)

Motivasi menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009) dalam Bayu Fadillah, et all (2013) motivasi adalah suatu dorongan kebutuhan dalam diri seseorang yang perlu dipenuhi agar seseorang tersebut dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini motivasi adalah sebuah energi bagi mahasiswa FAI UM Jember untuk membangkitkan dorongan dalam diri guna mencapai tujuan tertentu. Indikator yang digunakan adalah :

1. Kecintaan
2. Rasa syukur
3. Sosial

3. Kesadaran Sosial (Y)

Kesadaran sosial adalah representasi jiwa seseorang terhadap orang lain dan diri sendiri. (Sheldon, 1996). Kesadaran sosial berhubungan dengan kewaspadaan seorang terhadap situasi sosial yang dialami oleh orang lain dan diri sendiri, sehingga individu dapat menyadari dan tahu akan hal-hal yang terjadi di sekelilingnya. Seperti apa yang orang lain lakukan, apakah seseorang terlibat dalam suatu percakapan dan dapat diganggu, keadaan apa yang sedang terjadi, dan siapa saja yang berada di

sekitar. Dalam hal ini, kesadaran sosial dapat dilihat sebagai sebuah prestasi dari persepsi individu tentang informasi yang berhubungan dengan tujuan sosialnya. Dalam penelitian ini kesadaran sosial adalah sebuah kondisi mental (psikologis) bagi mahasiswa FAI UM Jember untuk membangkitkan dorongan dalam diri guna mencapai tujuan tertentu. Indikator yang digunakan adalah :

1. Pengetahuan
2. Sikap

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentunya harus membawa manfaat, baik secara teori maupun praktik. Adapun kedua manfaat adalah sebagai berikut :

1. Secara teori

- a. Secara teori hasilnya dapat merupakan masukan bagi mahasiswa FAI UM Jember terkait minat dan motivasi berinfak mahasiswa.
- b. Bagi Fakultas Agama Islam perlu untuk menghimbau tingkat kesadaran mahasiswa untuk melakukan infaq, untuk memberikan relevansi pengetahuan berdasarkan keaktifan mahasiswa FAI dalam berinfak, untuk itu perlunya rekomendasi ditingkat jajaran fakultas dalam meningkatkan mahasiswa untuk berinfak.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan pengembangan penelitian selanjutnya dan diharapkan penelitian berikutnya mampu memperbaiki kekurangan penelitian.
- d. Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan mengenai ilmu keagamaan, perekonomian dan pengalaman langsung terkait minat dan motivasi berinfak mahasiswa FAI UM Jember.

2. Secara Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung terkait minat dan motivasi berinfak mahasiswa FAI UM Jember.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada mahasiswa universitas Muhammadiyah Jember (FAI) terhadap minat dan motivasi berinfaq. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada variable-variabel yang berkaitan dengan minat(X1), motivasi(X2) dan kesadaran sosial (Y)

Tabel 1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Variabel	Indikator variabel	Instrumen Kuesioner	Rujukan
Minat	1. Dorongan dari diri sendiri 2. Motif sosial 3. Faktor emosional	1. Saya menunaikan infaq karena kesadaran dari diri saya sendiri. 2. saya merasa senang setelah saya melakukan infaq 3. Saya melakukan kegiatan infaq karena dapat membantu meringankan penderitaan orang miskin 4. Menolong orang lain adalah tindakan yang bernilai pahala sehingga saya tergerak untuk memberikan pertolongan	1. Reza Lestari, 2022

		<p>5. Saya percaya bahwa Allah akan membalas kebaikan kepada orang yang menolong orang lain.</p>	
Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecintaan 2. Rasa syukur 3. Sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya membayar infaq dengan mengharap keridhaan Allah SWT. 2. Saya beribadah dan berinfaq mengucapkan rasasyukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah SWT. 3. Saya melakukan kegiatan infaq untuk membantu sesama muslim. 4. Saya merasa puas dan bahagia ketika orang yang saya tolong terbantu hidupnya 5. Saya percaya bahwa infaq penting bagi kehidupan umat muslim. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reza Lestari, 2022

Kesadaran sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Sikap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya faham bahwa berinfaq merupakan salah satu perintah Allah atau agama 2. Saya melakukan infaq untuk kegiatan kebaikan 3. Saya yakin bahwa berinfaq berdampak positif bagi orang lain 4. Menolong orang lain bisa merubah perasaan saya menjadi lebih baik. 5. Saya merasa bahagia ketika bisa menolong orang lain yang membutuhkan 	1. Sisca ami wulandari, 2021